

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 1 AMBARAWA



Disusun oleh:

Nama : Rio Anugrah Rizkiansyah
NIM : 2101409025
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : Senin

Tanggal : 1 Oktober 2012

Disahkan oleh :

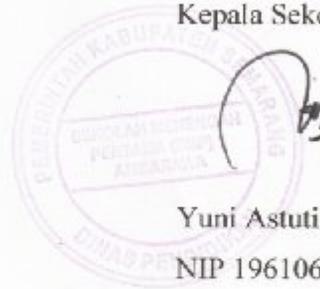
Koordinator Dosen Pembimbing



drh. Wulan Christijanti, M. Si

NIP. 196809111996032001

Kepala Sekolah



Yuni Astuti, S.Pd

NIP 196106081985032006

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes



Drs. Masugino, M. Pd

NIP 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga praktikan mampu menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan 2 di SMP Negeri 1 Ambarawa.

Laporan ini merupakan bukti tertulis bahwa praktikan telah melaksanakan tugas-tugas PPL 2 di sekolah latihan. Dengan terselesaikannya penyusunan laporan ini, perkenankanlah praktikan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmojo, M.Si selaku rektor Universitas Negeri Semarang (Unnes).
2. Kepala UPT PPL beserta seluruh staff UPT PPL Unnes.
3. drh. Wulan Christijanti, M.Si selaku koordinator dosen pembimbing PPL Universitas Negeri Semarang di SMP Negeri 1 Ambarawa.
4. Drs. Mukh. Doyin, M.Si. selaku dosen pembimbing.
5. Yuni Astuti, S.Pd selaku kepala SMP Negeri 1 Ambarawa.
6. Yuni Astuti, S.Pd selaku koordinator guru pamong di SMP Negeri 1 Ambarawa.
7. Harliana Mike Rusfita, S.Pd selaku guru pamong yang telah banyak memberikan motivasi, saran, dan bantuan kepada praktikan selama pelaksanaan PPL.
8. Bapak / ibu guru, staff, karyawan dan siswa-siswi SMP Negeri 1 Ambarawa.
9. Rekan-rekan TIM PPL Unnes SMP N 1 Ambarawa 2012

Praktikan menyadari bahwa dalam penyusunan laporan PPL 2 ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Akhirnya, semoga Laporan PPL 2 ini dapat memberikan manfaat bagi praktikan sendiri dan semua pembaca. Amin.

Ambarawa, Oktober 2012

Rio Anugrah Rizkiansyah

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan.....	3
B. Dasar Pelaksanaan PPL.....	3
C. Struktur Organisasi Sekolah.....	4
D. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama.....	4
E. Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan.....	5
BAB III PELAKSANAAN.....	7
A. Waktu Pelaksanaan PPL.....	7
B. Tempat Pelaksanaan PPL.....	7
C. Tahapan Kegiatan.....	7
D. Materi Kegiatan	10
E. Proses Bimbingan Oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.....	10
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL.....	11
BAB IV PENUTUP	12
A. Simpulan.....	12
B. Saran.....	12
REFLEKSI DIRI.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kalender Pendidikan
2. Perhitungan Minggu Efektif
3. Program Tahunan (PROTA)
4. Program Semester (PROMES)
5. Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM)
6. Silabus
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
8. Soal Ulangan Harian
9. Daftar Nilai
10. Rencana Kegiatan di Sekolah
11. Jurnal Mengajar
12. Kartu Bimbingan Praktik Mengajar
13. Jadwal Mengajar
14. Jadwal Pelajaran
15. Daftar Mahasiswa PPL
16. Daftar Guru Pamong
17. Daftar Hadir Dosen Pembimbing
18. Presensi
19. Presensi Kegiatan Ekstrakurikuler

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang profesional. Oleh sebab itu, komposisi program pendidikan S1, program Diploma dan program Akta tidak terlepas dari kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa kegiatan praktik keguruan di sekolah-sekolah latihan bagi calon tenaga pendidik. Universitas Negeri Semarang sebagai penghasil tenaga pendidikan menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah baik di tingkat SMP maupun di tingkat SMA/SMK. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah dengan adanya pelaksanaan PPL sebagai upaya penyerapan tenaga kependidikan yang profesional.

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan semua kegiatan kurikuler baik intra maupun ekstra yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai suatu bentuk latihan untuk menerapkan berbagai ilmu dan teori yang telah diperoleh selama melakukan kegiatan perkuliahan pada semester-semester sebelumnya. Adapun syarat-syarat untuk melaksanakan PPL adalah sebagai berikut : 1) Telah menempuh 110 sks, 2) Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL pada Unit Pelaksana Teknis Praktik Pengalaman Lapangan (UPT PPL) UNNES, 3) PPL II dilaksanakan setelah PPL I.

Pelaksanaan PPL tahun 2012 yang salah satunya bertempat di SMP 1 Ambarawa merupakan PPL II sebagai rangkaian kegiatan dari pelaksanaan PPL I yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan ini diharapkan praktikan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga kependidikan.

B. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya PPL adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan beberapa kompetensi, seperti pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Selain itu Praktik Pengalaman Lapangan berfungsi untuk memberi bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman yang nyata tentang praktik pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan praktikan dapat memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang

menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan
 - a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktekkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan alat pembelajaran seperti Prota, Promes, RPP, dan media pembelajaran yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
 - b. Praktikan dapat mempraktekkan ilmu yang diperolehnya selama di bangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.
2. Manfaat bagi sekolah
 - a. Dapat meningkatkan kualitas pendidik
 - b. Dapat menambah keprofesionalan guru
 - c. Dapat meningkatkan kualitas PBM
3. Manfaat bagi Unnes
 - a. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait
 - b. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian

Menurut pasal 1 pada buku pedoman PPL edisi 2012, Praktik Pengalaman Lapangan, yang selanjutnya disebut PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/ tempat latihan.

B. Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II adalah:

1. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Peraturan Pemerintah:
 - a. Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
 - b. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
 - c. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
4. Keputusan Presiden
 - a. Nomor 271 Tahun 1990 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang
 - b. Nomor 124 Tahun 1999 tentang Perubahan IKP Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
 - a. Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang
 - b. Nomor 8 Tahun 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
 - a. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar
 - b. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi

- c. Nomor 176/MPN.A4/KP/2010 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang Masa Jabatan Tahun 2010 – 2014
- 7. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang
 - a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Unnes
 - b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang
 - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Unnes
- 8. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 9 Tahun 2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Unnes

C. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Provinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah dan Guru BK serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.

Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

D. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama

Kurikulum adalah program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Sebagai program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, kurikulum adalah perangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran

serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (UU RI No. 2 Th. 1989 Bab I Pasal 1 ayat 9).

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (UU RI No. 2 Th. 1990 Bab IX Pasal 37).

Kurikulum berisi antara lain landasan yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah dan tujuan pada pendidikan pada Sekolah Menengah Atas, program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran ditingkat nasional dan daerah.

E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari ke delapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

1. Landasan KTSP

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Kepmendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
- d. Kepmendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

2. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur dan Muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dari Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesenian.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 7.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. Menyusun program tahunan.
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber bahan, indikator pencapaian, dan sistem pengujian.
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.
4. Menyusun persiapan mengajar.
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

BAB III

PELAKSANAAN PPL

A. Waktu Pelaksanaan PPL

Waktu pelaksanaan PPL ini dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Adapun pelaksanaan PPL tahap I dilaksanakan 31 Juli 2012 – 11 Agustus 2012 dengan kegiatan observasi dan orientasi mengenai kondisi sekolah latihan. Pelaksanaan PPL tahap II dilaksanakan 27 Agustus 2012 – 20 Oktober 2012 dengan kegiatan pengajaran di kelas meliputi pengajaran model, pengajaran terbimbing, dan pengajaran mandiri.

B. Tempat Pelaksanaan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ambarawa yang beralamat di Jalan Bandungan 42 Baran Ambarawa, kode pos 50651 Ambarawa, Telepon (0298) 591093 / e-mail: smpsatu_ambarawa@yahoo.co.id.

C. Tahapan Kegiatan PPL

1. Penerjunan ke Sekolah Latihan

Program Pengalaman Lapangan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES yaitu 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Adapun penyerahan mahasiswa PPL nonformal kepada pihak Sekolah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Juli 2012. Dari pihak sekolah diwakili oleh Yuni Astuti, S.Pd. selaku koordinator guru pamong, beserta beberapa guru pamong di SMP N 1 Ambarawa, sedangkan dari pihak Unnes diwakili oleh dosen koordinator PPL yaitu drh. Wulan Christijanti, M.Si.

2. Pelaksanaan Observasi Sekolah Latihan

Selama 2 minggu dilaksanakan observasi yang meliputi keadaan fisik sekolah, komite, administrasi guru, administrasi sekolah (TU), bimbingan konseling, administrasi kelas, kurikulum, sarana dan prasarana, humas, dan kesiswaan.

3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Pelatihan mengajar dengan didampingi oleh guru pamong di kelas. Pengajaran terbimbing ini hanya dilakukan kurang dari 3x pertemuan di kelas.

4. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)

Pelatihan mengajar mandiri dilaksanakan mulai pekan ke-3 sampai minggu terakhir PPL, yakni setelah Hari Raya Idul Fitri tanggal 28 Agustus 2012. Selama mengikuti pelatihan mengajar mandiri praktikan telah melaksanakan tugas keguruan yang

dilaksanakan di SMP N 1 Ambarawa yaitu membuat perangkat pembelajaran, membuat soal dan analisis hasil belajar siswa serta pembuatan soal dan kisi-kisi soal ulangan harian.

Selain membuat perangkat pembelajaran dan mengikuti kegiatan ekstra maupun intra sekolah, dalam melaksanakan KBM guru harus mempunyai beberapa ketrampilan mengajar antara lain:

a. Membuka Pelajaran

Praktikan membuka pelajaran dengan memberikan salam dan mengucapkan “Apa kabar semua? Bagaimana keadaan kalian hari ini?” yang kemudian dijawab oleh peserta didik dengan “Baik pak...!”. Hal ini diharapkan dapat memberikan efek semangat dalam proses KBM.

b. Komunikasi dengan siswa

Dalam hal ini, mahasiswa praktikan melakukan dengan baik sehingga terjadi hubungan yang wajar antara siswa dan guru sehingga materi dapat dipahami dengan baik.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Dalam pelaksanaan PBM praktikan seringkali menggunakan metode diskusi kelompok dengan berbantuan LKS (Lembar Kerja Siswa) sehingga interaksi antara guru dan siswa berlangsung dengan baik. Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *cooperative learning*, *contextual learning* ataupun *inquiry*.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Praktikan menggunakan media pembelajaran berupa alat-alat elektronik seperti *LCD Projector* dan buku – buku penunjang lainnya.

e. Variasi Dalam Pembelajaran

1) Variasi Suara

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru praktikan harus mampu mengatur suaranya, karena dalam hal ini KBM dilaksanakan di kelas yang cukup luas dan siswanya cukup banyak, yaitu sekitar 34-36 siswa per kelas, oleh karena itu suara guru harus keras agar dapat didengar oleh siswa.

2) Variasi Teknik

Teknik Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) variasi teknik ini mengutamakan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

3) Variasi Media

Media pembelajaran yang beragam seperti kartu, dan beberapa mainan yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran sederhana namun interaktif.

f. Memberi penguatan

Penguatan diberikan setelah praktikan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan ataupun pengetahuan umum yang berkaitan dengan materi tersebut.

g. Menulis di papan tulis

Praktikan tidak pernah melewatkan proses belajar mengajar tanpa menulis di papan tulis, guru membagi papan tulis dengan dua bagian. Ketika guru menulis di papan tulis selalu berada di sebelah kiri atau kanan sehingga tidak membelakangi siswa, dengan demikian sewaktu menulis di papan tulis guru praktikan dapat mengontrol situasi belajar mengajar.

h. Mengkondisikan Situasi Siswa

Kondisi yang tenang dan lancar adalah kondisi KBM yang sangat diharapkan guru. Tindakan yang dilakukan oleh praktikan antara lain:

- 1) Praktikan tidak hanya berdiri di depan siswa sewaktu proses pembelajaran berlangsung kadang di tengah, kadang di belakang, kadang di pinggir.
- 2) Memperhatikan siswa-siswa yang pikirannya tidak berkonsentrasi atau sedikit membuat gaduh, misalnya berbisik-bisik dengan temannya.
- 3) Menegur siswa yang membuat kegaduhan di kelas dengan sopan dan santun, agar tetap tenang saat pembelajaran berlangsung.

i. Memberikan Pertanyaan

Dalam memberikan pertanyaan secara tidak langsung memberi motivasi yang baik pada siswa karena setelah diberikan pertanyaan siswa diberikan pula penguatan. Pertanyaan harus sesuai dengan materi yang diberikan. Pertanyaan ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah siswa selama KBM tadi sudah mampu menerima materi yang ada.

j. Memberikan Balikan

Praktikan selalu memberikan balikan agar keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui, apakah sudah sesuai tujuan atau belum. Apabila belum tercapai, maka praktikan memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara lain.

k. Menilai Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar pada siswa berdasarkan pada tugas-tugas yang telah diberikan. Tugas-tugas ini dapat diberikan pada setiap akhir bab atau akhir pokok bahasan yang telah diajarkan.

1. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas-tugas rumah untuk materi pada pertemuan berikutnya ataupun tugas dari apa yang telah dikerjakan. Kemudian memberitahukan materi apa yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya, dan ditutup dengan salam penutup.

5. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar umumnya dilaksanakan pada minggu ke-2 bulan Oktober. Ujian praktik mengajar ini dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

6. Penyusunan Laporan PPL

Penyusunan laporan akhir PPL II dilaksanakan pada minggu terakhir PPL II. Dalam penyusunan laporan akhir PPL II ini, praktikan mengkonsultasikan penyusunan laporan kepada dosen koordinator dan guru pamong untuk mendapatkan masukan.

D. Materi Kegiatan PPL

Mahasiswa praktikan dalam Praktik Pengalaman Lapangan II melakukan latihan pengajaran di kelas meliputi pengajaran model, pengajaran terbimbing, dan pengajaran mandiri. Praktikan juga menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi:

1. Silabus

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 kompetensi dasar yang terdiri atas 1 indikator atau beberapa indikator untuk 1 kali pertemuan atau lebih.

3. Sarana dan sumber belajar

E. Proses pembimbingan oleh guru pamong dan dosen pembimbing

1. Pengarahan

Selama pelaksanaan PPL, praktikan dibimbing dan diarahkan oleh dosen koordinator, dosen pembimbing, dan guru pamong. Ada kalanya guru dan karyawan

lain ikut memberikan pengarahan. Selama ini praktikan merasa pengarahan dan bimbingan yang diberikan sangat membantu.

Ada pun pengarahan yang dilakukan oleh guru pamong dilakukan baik sebelum maupun setelah kegiatan pembelajaran. Pengarahan dilakukan selama berada di sekolah.

2. Evaluasi Pengajaran

Setelah melakukan pengajaran, guru pamong dan praktikan mengadakan evaluasi bersama. Guru pamong memberikan masukan tentang kekurangan praktikan selama mengajar sehingga bisa diperbaiki.

F. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PPL

Praktikan dapat melaksanakan PPL dengan lancar karena adanya dukungan dari berbagai pihak antara lain:

1. Adanya sambutan baik dari kepala sekolah dan seluruh stafnya. Hal ini terbukti dengan diterimanya mahasiswa PPL di sekolah latihan dan disediakan tempat yang nyaman sehingga praktikan dapat melaksanakan tugas PPL dengan lancar.
2. Adanya bimbingan dari berbagai pihak terutama guru pamong, sehingga sampai waktu yang telah ditetapkan praktikan dapat melaksanakan PPL dengan sebaik mungkin.
3. Tersedianya fasilitas yang dapat digunakan oleh praktikan dalam melaksanakan tugas selama PPL berlangsung.
4. Adanya kerja sama dari peserta didik yang dapat memperlancar dan mempermudah tugas praktikan.

Selain hal-hal tersebut praktikan juga mengalami beberapa hambatan-hambatan diantaranya yaitu:

1. Ada beberapa peserta didik yang ramai saat proses pembelajaran sedang berlangsung namun hal ini dikarenakan karakter peserta didik khususnya kelas VIII D.
2. Kurangnya penguasaan praktikan dalam melaksanakan tugas-tugas PPL sehingga hasilnya kurang maksimal.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian serta pengalaman praktikan selama mengikuti dan melaksanakan PPL II di SMP N 1 Ambarawa, maka simpulan yang dapat praktikan berikan adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap pendidik.
2. Hal-hal yang perlu dimiliki seorang guru dalam mengelola
 - a. menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan
 - b. mampu menyesuaikan tujuan khusus pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan.
 - c. mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif.
 - d. terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar.
 - e. memiliki kedekatan dengan peserta didik sehingga memudahkan dalam pemberian bantuan pada proses pembelajaran.
3. Setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada muridnya.

Setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan peserta didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong yang bersangkutan.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa PPL
 - a. Senantiasa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL.
 - b. Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah.
2. Untuk Pihak Sekolah

Sebagai mahasiswa PPL, praktikan merasa sangat terbantu, untuk kedepannya, harapan kami, bapak ibu guru pamong beserta bapak ibu guru yang lainnya selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada praktikan agar lebih baik lagi.
3. Untuk Pihak UPT

Pihak UPT agar memperhatikan masalah waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu jalannya pelaksanaan PPL, karena ada perbedaan persepsi tentang waktu penarikan PPL antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain.

REFLEKSI DIRI

Rio Anugrah Rizkiansyah, Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia 2101409025.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2, merupakan kelanjutan dari PPL 1 yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPL. PPL 2 ini dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai 20 Oktober 2012. Dalam PPL 2 ini, mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk berlatih menjadi guru. Sebagaimana guru semestinya, mahasiswa praktikan melaksanakan kegiatan mengajar mulai dari membuat perangkat pembelajaran, mengajar terbimbing sampai mengajar mandiri.

Dari PPL 2 ini tentunya banyak hal yang praktikan dapatkan dan dapat direfleksikan untuk praktikan, Universitas Negeri Semarang ataupun untuk sekolah latihan yakni SMP Negeri 1 Ambarawa. Beberapa hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan dan kelemahan bidang studi yang ditekuni (Bahasa dan Sastra Indonesia)

Bahasa dan Sastra Indonesia, banyak orang mengatakan bahwa Bahasa dan Sastra Indonesia itu membosankan dan membingungkan. Terbukti di sekolah ini, ditemukan banyak siswa yang tidak menyukai Bahasa dan Sastra Indonesia. Saat penulis mengobservasi di salah satu kelas, terbukti siswa memberikan jawaban yang menyatakan pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang membosankan karena berisi cerita saja. Sepertinya pemahaman awal siswa mengenai pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah pembelajaran yang mengandalkan model bercerita yang dilakukan oleh guru sepanjang waktu pembelajaran. Berangkat dari pemahaman awal seperti itu, maka penulis ingin membangun kembali dasar pemikiran bahwa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan mata pelajaran yang aktif dan interaktif sehingga siswa tidak akan mendapatkan ceramah 1 arah saja namun juga dapat berpartisipasi. Kelemahan ini yang akan coba penulis cari pemecahannya. Untuk itu, penulis membutuhkan saran dari dosen pembimbing dan guru pamong di sekolah praktikan.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana KBM di sekolah

Sarana prasarana di SMP 1 Ambarawa ini sudah lengkap walaupun terbilang masih sederhana, baik dari segi kelengkapan maupun kualitasnya. Untuk mendukung pembelajaran sebenarnya sudah ada beberapa laboratorium, seperti laboratorium Bahasa, IPA, Multimedia hingga Elektro sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara baik. Hanya saja, penggunaan yang kurang optimal menjadi penghambat pembelajaran. Seharusnya, penggunaan ruang laboratorium-laboratorium tersebut harus lebih ditingkatkan kualitasnya sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat. Adapula fasilitas LCD proyektor yang kualitasnya cukup baik dan juga fasilitas TV di setiap ruang kelas.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Berada di SMP N 1 Ambarawa ini dengan bimbingan guru pamong yang sangat bersahabat dan ramah serta sabar dalam membimbing praktikan. Beliau adalah Ibu Harliana Mike Rusfita, S.Pd, seorang guru Bahasa Indonesia yang mempunyai kemampuan mumpuni dalam hal variasi mengajar. Contohnya, saat praktikan mengikuti proses pembelajaran di kelas, Ibu Mike memberi variasi penerapan pada Kompetensi Dasar menulis petunjuk dengan memberi tugas pada siswa untuk mencangkok. Variasi mengajar seperti ini yang menjadikan siswa menjadi lebih paham mengenai konsep karena siswa mendapat pengalaman dari kegiatan yang dilakukan. Sosok guru yang mampu membawa siswanya belajar Bahasa Indonesia dengan berbagai pendekatan juga penerapan teori yang disertai penemuan konsep sehingga siswa dapat aktif. Praktikan sangat terbantu atas saran dan bimbingan mengenai kesulitan mengajar dan berbagai tips pendekatan pada siswa di kelas.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah

Pembelajaran di SMP N 1 Ambarawa berjalan begitu baik. Saat proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, timbal balik dari siswa sangat baik dan antusias sehingga memudahkan siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Diharapkan, peningkatan kualitas ini tidak berhenti sampai disini saja. Harus ada tindak lanjut kearah pembelajaran yang lebih baik. Contohnya, saat siswa diajak untuk mengikuti pembelajaran menulis laporan perjalanan. Siswa merasa antusias karena dapat melakukan perjalanan mengelilingi sekolah dan menanam biji kacang hijau di media kapas. Ini diharapkan dapat memacu siswa untuk berpikir kreatif dan kritis.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan disini masih berproses atau masih dalam masa pembelajaran menjadi seorang guru. Kemampuan saya masih jauh dari sebagaimana mestinya menjadi seorang guru yang diharapkan. Setelah melihat kondisi lingkungan SMP N 1 Ambarawa ini, praktikan merasa lebih bersemangat lagi menjadi "guru" yang sesungguhnya. Contohnya, saat praktikan menerapkan berbagai metode pembelajaran maka siswa merespon dengan sangat baik sehingga memacu praktikan untuk belajar menjadi guru yang lebih baik pula.

6. Nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL 2

Ada berbagai hal yang bisa saya ambil dari kegiatan PPL 2 ini, saya dapat mengetahui bagaimana menjadi guru sesungguhnya di sebuah sekolah. Guru tidak hanya bertugas mengajar di kelas, namun guru harus mampu membagi waktunya untuk berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atupun dinas pendidikan setempat. Guru harus mampu memahami karakter siswa, dengan demikian guru mampu melaksanakan trik ataupun strategi khusus untuk berinteraksi dengan para siswa. Dan banyak hal lain yang dapat menginspirasi saya bagaimana menjadi seorang guru yang baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan. Contohnya, saat praktikan menerapkan metode inquiry yang merangsang siswa sehingga siswa dapat lebih tertantang menemukan hal baru sehingga proses kreatifitas akan berjalan.

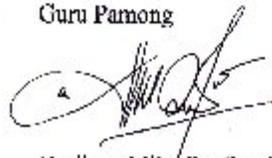
7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang,

Untuk SMP N 1 Ambarawa, sarana – sarana pembinaan di SMP ini telah dirancang begitu bagus. Di sekolah ini sudah diberlakukan sistem 3S, yakni Senyum , Salam, Sapa. Dengan dibiasakannya hal tersebut, diharapkan mampu menumbuhkan pribadi yang sopan dan berkepribadian baik. Adapula, peraturan yang mendidik seperti setiap siswa diharuskan memakai atribut tambahan seperti PIN SNESEA yang dimaksudkan agar siswa memiliki tingkat sadar kedisiplinan yang tinggi. Selain itu, lebih dimaksimalkan lagi sarana-sarana seperti laboratorium bahasa dan ruang multimedia.

Untuk Universitas Negeri Semarang, semoga semakin profesional dalam pengelolaan pemlotingan mahasiswa yang akan melakukan kegiatan PPL di tahun yang akan datang.

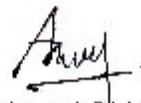
Demikian yang dapat praktikan sampaikan, atas bimbingan dan perhatian dari guru pamong dalam proses PPL ini, praktikan sampaikan terima kasih dan kami ingin meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah praktikan lakukan baik selama masa observasi maupun saat melaksanakan PPL 2 serta saat penyusunan refleksi ini.

Mengetahui,
Guru Pamong



Harliana Mike Rusfita, S.Pd
NIP 196904262006042004

Ambarawa, Oktober 2012
Praktikan



Rio Anugrah Rizkiansyah
NIM 2101409025